

Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)

Nisaul Mahmudah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
Email: nisaulnisa977@gmail.com

Muhammad Thoyib

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
Email: thoyib@iainponorogo.ac.id

Sugiyar

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
Email: sugiyar@iainponorogo.ac.id

Received	Revised	Accepted	Published
30 Mei 2023	2 Juli 2023	3 Juli 2023	3 Juli 2023

Abstract

Violence committed by students in Indonesia is everywhere to find on the news. This indicates one of the factors for the lack of appreciation of people towards character based education values as well as the reminder for all educators to constantly improve and develop character-based education. The solution is by implementing a national education curriculum integrated with pesantren values and culture. This research aims to explain, describe and analyze the planning and organization, implementation, and evaluation of pesantren-based curriculum at MTs Darul Huda Mayak. The researcher uses the qualitative approach with a single case study; which means only a single research site or location. The data analysis is guided by Matthew B.Miles, A. Michael Huberman, and Saldana models. The results of this research showed that: 1) The planning of pesantren-based curriculum at MTs Darul Huda Mayak is carried out by determining the learning objective, adjusting the national academic calendar with institution planning calendar as well as the learning sources that will be used by students. The organization of pesantren-based curriculum at MTs Darul Huda Mayak is carried out by designing the learning materials for students at school to be relevant to the learning materials at pesantren. 2) The implementation of pesantren based curriculum at MTs Darul Huda Mayak is carried out by implementing K-13 and KMA 183/184 adjusted with pesantren curriculum and culture. 3) The evaluation of pesantren-based curriculum at MTs Darul Huda Mayak is carried out in several stages. First, evaluating the learning activity, evaluating the learning materials and learning activities, then evaluating the facilities and infrastructure, and evaluating the learning results.

Abstrak

Kasus kriminal yang dilakukan oleh pelajar bukan lagi menjadi hal yang asing diberitakan. Hal tersebut menjadi salah satu indikasi menurunnya tingkat penghayatan masyarakat terhadap nilai-nilai pendidikan berbasis karakter. Solusinya adalah dengan menerapkan kurikulum pendidikan

nasional yang dipadukan dengan nilai dan kultur pesantren. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan, mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan dan pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak. Peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan studi kasus tunggal. Untuk menganalisis data penelitian, model Matthew B.Miles, A.Michael Huberman, dan Saldana merupakan metode analisis yang penulis gunakan sebagai acuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan menentukan tujuan pembelajaran, penyesuaian antara kalender pendidikan nasional dengan kalender agenda yayasan. Adapun untuk pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan merancang agar materi yang diterima siswa di sekolah relevan dengan materi pesantren. 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren dilakukan dengan menerapkan K-13 dan KMA 183/184 dengan penyesuaian terhadap kurikulum dan kultur pesantren. 3) Evaluasi kurikulum berbasis pesantren dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama yakni evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkala, evaluasi materi dan kegiatan pembelajaran pada rapat MGMP, evaluasi sarana dan prasarana, serta evaluasi hasil pembelajaran pada setiap akhir semester.

Keywords: Manajemen Kurikulum, Pesantren, Kultur Pesantren.

Pendahuluan

Era globalisasi yang sedang dihadapi oleh seluruh lapisan masyarakat telah membawa dampak yang besar dalam bidang pendidikan. Adanya berbagai kemudahan dalam mengakses berbagai informasi secara tidak langsung akan meningkatkan tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan manajemen kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah penting. Kurikulum yang disusun dengan mengintegrasikan antara pendidikan formal, non formal, dan informal akan membawa pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan. Sebab kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas.¹ Pada 29 November 2021 di wilayah Bantul, polisi berhasil meringkus 23 pelaku kejahatan jalanan yang telah beraksi selama sepekan. Dari 23 pelaku yang diringkus, 20 diantaranya masih berstatus pelajar. Modus dari para pelajar ini adalah melakukan pengeroyokan hingga perusakan yang dilakukan dini hari pukul 00.00-04.00 WIB.² Hal tersebut menjadi salah satu pengingat bagi seluruh pendidik untuk senantiasa mengembangkan pendidikan berbasis karakter.

Dalam suatu lembaga, penerapan kurikulum tidak akan pernah mencapai kata sempurna begitu pula dalam pesantren. Pembinaan kurikulum pendidikan di pesantren didasarkan pada beberapa hal antara lain kepemimpinan dan manajemen pendidikan pesantren masih lemah, asumsi masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan di pesantren masih dianggap kurang bermutu, serta manajemen kurikulum di pesantren yang belum terealisasi secara maksimal. Azyumardi Azra dalam Syahminan mengatakan bahwa sistem pendidikan Islam masih cenderung berorientasi ke masa silam dari pada masa depan, dan sistem pengelolaan pendidikan Islam yang kurang profesional.³

Dalam rangka menjawab tuntutan masyarakat yang menghendaki siswa yang mengenyam pendidikan tak hanya faham tentang ilmu-ilmu yang bersifat umum saja ataupun ilmu-ilmu agama saja, perpaduan kurikulum agama dan formal merupakan suatu usaha untuk mencetak generasi-generasi yang dapat menyeimbangkan antara ilmu umum dan ilmu agama

¹ Ruman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 1

² <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5832192/23>, diakses pada Minggu, 20 Maret 2022 Pukul 10.20 WIB

³ Syahminan, *Modernisasi Sistem Pendidikan Islam di Indonesia pada Abad 21*, Jurnal Ilmiah Paradeun: International Multidisciplinary Journal. Vol. II. No. 2, 248

sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Kurikulum merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan serta menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis bidang pendidikan.⁴ Sedangkan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, kurikulum tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, kegiatan-kegiatan di sekolah, serta pihak-pihak yang berkaitan dengan sekolah. Kurikulum memegang peran yang strategis dalam seluruh kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum membutuhkan adanya pemahaman terhadap konsep dasar kurikulum agar seluruh peserta didik memiliki standar kecakapan yang sama.⁵ Pesantren memiliki tradisi keilmuan yang berbeda dengan tradisi keilmuan pada lembaga-lembaga pendidikan formal pada umumnya. Adapun ciri utama yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan yang lain yakni adanya pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) sebagai bagian dari kurikulumnya. Dapat dikatakan, pembelajaran kitab kuning di pesantren menempati posisi penting dalam serangkaian kurikulum pesantren yang sekaligus menjadi ciri khas yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan yang lain.⁶

Berdasarkan peninjauan awal di MTs Darul Huda Mayak, implementasi kurikulum kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan menyelenggarakan beberapa kegiatan berbasis pesantren. Sebagaimana pernyataan Ustadz Joko Yulianto selaku WaKa Kurikulum di MTs Darul Huda Mayak, bahwa kurikulum di MTs Darul Huda menyelenggarakan beberapa kegiatan yang berbasis pesantren, antara lain membaca sholawat nabi secara serentak sebelum memulai kegiatan pembelajaran, menambahkan pembelajaran baca-tulis pegon bagi siswi kelas VII, dan menerapkan pemaknaan *mahfudzot* sebagai pengayaan kosakata peserta didik di kelas VIII, serta mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam perluasan materi fiqih dan Al-Qur'an Hadits di kelas IX. Selain itu juga ditambahkan materi baca-tulis Al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a* dan diadakan evaluasi setiap tingkatannya, juga pembelajaran *khat naskhi* untuk kelas VII, *khat riq'ah* untuk kelas VIII, dan *khat diwani* dikelas IX. Selain itu juga ditambahkan hafalan bacaan sholat dan wudhu, hafalan wirid dan tahlil sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan.⁷

Tinjauan Literatur

Kurikulum dalam pengertian kamus ialah merupakan rencana pelajaran. Suatu kurikulum seperti sebuah jembatan penyambung untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh suatu ijazah tertentu.⁸ Brown menyatakan "*A curriculum is all the student school experiences relating to the improvement of skills and strategies in thinking critically and creatively, solving problems, working collaboratively with others, communicating well, writing more effectively, reading more analytically and conducting research to solve problems.*"⁹

Sedangkan menurut pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pelajaran. Kurikulum dianggap sebagai suatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah.

⁴ Regina Ade Darmawan, *Telaah Kurikulum* (Jakarta: Guepedia Group), 7

⁵*Ibid.*, 9

⁶ Hamid Munawar, Tesis: "*Strategi Pondok Pesantren Al Fattah Nibung dalam Mempertahankan Tradisi Salaf*" (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu), 33

⁷ Joko Yulianto, wawancara, Ponorogo, 20 November 2021

⁸ Arif Munandar, *Pengantar Kurikulum* (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), 26-27

⁹ Innocent Mutale Mulenga, *Conceptualization and Definition of a Curriculum* (The University of Zambia, Journal of Lexicography and Terminology, Volume 2, Issue 2), 15

Pandangan ini bertolak dari sesuatu yang bersifat faktual sebagai suatu proses. Dalam pendidikan, kurikulum merupakan segala aktivitas yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa mulai dari mempelajari sejumlah mata pelajaran berkebudayaan, olahraga, pramuka, juga pergaulan antar guru maupun siswa juga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat. Seluruh pengalaman belajar yang didapatkan dari aktivitas-aktivitas tersebut yang disebut sebagai kurikulum.¹⁰

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam *Curriculum Management Handbook* disebutkan, “*The curriculum management process is fundamentally concerned with effective teaching and learning. The process consists of managing what students are expected to learn, evaluating whether or not it was learned, and seeking ways to improve student learning.*”¹¹

Adapun ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan dan pengorganisasian kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Perencanaan kurikulum berfungsi untuk sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.¹² Sedangkan pengorganisasian kurikulum merupakan proses menyusun organisasi kurikulum secara formal dengan merancang materi pelajaran, menganalisis, kualifikasi materi pelajaran, mengelompokkan dan membagikan beban materi pada setiap jenjang pendidikan.

Menurut Mars, terdapat lima elemen yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum yakni dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru, dukungan dari siswa, dukungan dari orang tua siswa, dan kompetensi guru sebagai pendidik.¹³ Evaluasi merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Yang mana keputusan tersebut dapat diperoleh dari hasil pengukuran atau pengamatan yang selanjutnya akan menghasilkan keputusan nilai tentang suatu program/ kurikulum yang hendak dievaluasi.¹⁴ Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam rangkaian manajemen. Karena melalui evaluasi akan diperoleh data tentang pelaksanaan kurikulum, sejauh mana pencapaian dari yang telah direncanakan sebelumnya. Disamping itu, hasil evaluasi akan dijadikan pijakan untuk melakukan perbaikan-perbaikan kinerja selanjutnya.¹⁵

Pesantren berasal dari kata “santri”, dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki arti asrama tempat santri atau murid belajar mengaji. Santri adalah orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, orang yang saleh. Sedangkan secara terminologi, pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

¹⁰ Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: UPI Press, 2014), 5

¹¹ *Curriculum Management Handbook* (Conway: University of Central Arkansas, 2015), 2

¹² Rusman, *Manajemen*, 21

¹³ Rusman, *Manajemen*, 74

¹⁴ Rusman, *Manajemen*, 94

¹⁵ Agus Zainul Fitri, *Manajemen Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 43

Kultur atau budaya merupakan suatu kebiasaan golongan atau anggota dalam sebuah organisasi yang menggambarkan pola dan cara berpikir, merasa, menanggapi, menuntun para anggotanya dalam bertindak sesuai dengan tujuan organisasi. Kultur seperti ini hanya bisa dirasakan melalui perilaku anggota di dalamnya. Efektif atau tidaknya suatu organisasi bisa dilihat dari kulturnya atau kebiasaan perilaku anggota di dalamnya.¹⁶

Secara etimologis, Koentjaraningrat menyatakan bahwa budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhaya*, bentuk jamak dari kata *budh* dalam bahasa sansekerta yang berarti akal. Kemudian menjadi kata budhi (tunggal) atau budhaya (majmuk), sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal.¹⁷ Pesantren merupakan suatu kawasan khas yang ciri-cirinya tidak dimiliki oleh kawasan lain. Sedangkan unsur-unsur yang terdapat dalam sistem yakni¹⁸: pendidikan agama Islam, pengalaman dan pendidikan moral, sekolah dengan mengacu pada pendidikan nasional dari Departemen Pendidikan Nasional, sedangkan untuk kurikulum madrasah mengacu pada kurikulum Departemen agama, serta keterampilan dan kursus dalam lingkungan pesantren tercakup pada kegiatan ekstrakurikuler.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan dan hasil pendekatan kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁹ Jenis penelitian di MTs Darul Huda Mayak ini adalah studi kasus dimana dalam penelitian ini desain yang digunakan hanya satu kasus atau satu tempat penelitian saja. Penulis dapat memperoleh data dari guru-guru dan tenaga kependidikan di MTs Darul Huda Mayak. Berdasarkan hasil observasi dilapangan, peneliti tertarik dengan manajemen kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak mulai dari pemilihan materi, penentuan bahan ajar, pelaksanaan pembelajaran, sampai dengan evaluasi pembelajaran maupun evaluasi kurikulum secara keseluruhan.

Metode yang biasa digunakan dalam pendekatan kualitatif adalah wawancara, observasi dan pemanfaatan dokumen. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan pendidik. Adapun dokumen-dokumen serta catatan lapangan penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan manajemen kurikulum berbasis pesantren. Data primer di Mts Darul Huda Mayak merupakan ucapan atau hasil wawancara dengan kepala madrasah, yaitu Bapak Muhammad Syamsi Hasan, S.E, dari WaKa kurikulum Bapak Joko Yulianto, S.Pd, dan dari tenaga pendidik yakni Ibu Muzakiyatul Maghfiroh, S.Pd.I sebagai guru Kaligrafi, Ibu Binti Rosyidah dan Bapak Muhammad Mukhlas sebagai Guru Fiqih, Bapak Mufid Saiful Akhyar selaku koordinator penyusunan materi kitab kuning sekaligus guru bahasa Inggris, dan bapak Aan Nur Fauzi. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen madrasah yang meliputi kalender pendidikan madrasah, lokasi madrasah, jumlah peserta didik, pembagian tugas mengajar guru, struktur kurikulum, serta sarana dan prasarana madrasah.

¹⁶ Ach. Mohyi, *Teori dan Perilaku Organisasi* (Malang: UMM Press, 2012), 181

¹⁷ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 1976), 19

¹⁸ *Ibid.*, 204-206

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2020), 18

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.²⁰ Dalam pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data. Pengumpulan data penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan di MTs Darul Huda Mayak yang berkaitan dengan pemilihan materi, penentuan bahan ajar, pembagian tugas dan jam mengajar, pelaksanaan pembelajaran, sampai dengan evaluasi pembelajaran maupun evaluasi kurikulum secara keseluruhan.

Peneliti memilih data, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang ada di MTs Darul Huda Mayak seputar manajemen kurikulum berbasis pesantren. Data yang relevan dan mengarah pada pemecahan masalah akan diseleksi kembali oleh peneliti, sekaligus untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data tersebut selanjutnya akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang hasil penelitian.

Peneliti selanjutnya membuat gambar, narasi, maupun tabel untuk memudahkan penguasaan informasi terkait data tersebut, sehingga peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk hasil informasi yang lebih fokus dan mudah untuk dipahami. Kemudian Peneliti mereduksi dan menyajikan data dalam satu kesatuan yang saling terkait sebelum, selama, maupun sesudah pengumpulan data di MTs Darul Huda Mayak, karena peneliti ingin memantapkan hasil penarikan kesimpulan dalam penelitian ini..

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi di MTs Darul Huda Mayak bahwasanya proses perencanaan kurikulum di MTs Darul Huda Mayak dilakukan pada awal tahun ajaran dengan melibatkan kepala madrasah, dewan guru, serta wali murid yang tergabung dalam jajaran komite sekolah. Dalam perencanaan kurikulum tersebut dilakukan penyesuaian antara kalender pendidikan nasional dengan kalender agenda yayasan. Penyesuaian yang dilakukan meliputi tanggal pelaksanaan agenda-agenda yayasan dan agenda-agenda dalam kalender pendidikan nasional. Selain itu, dalam proses perencanaan kurikulum ini juga dibahas tentang sumber belajar yang akan digunakan oleh peserta didik, serta strategi evaluasi yang akan digunakan.

Bapak Joko Yulianto, S.Pd. selaku WaKa kurikulum mengemukakan tentang perencanaan kurikulum yang dilakukan di MTs Darul Huda Mayak yakni:

Di MTs Darul Huda Mayak tahapan perencanaan kurikulum dilakukan dengan menyusun program madrasah yang dilakukan dengan menyesuaikan antara kalender pendidikan nasional dan agenda-agenda dari yayasan, menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan visi, misi, dan tujuan madrasah, serta kebutuhan peserta didik.²¹

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan bapak Muhammad Syamsi Hasan, selaku kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

“Dalam perencanaan kurikulum, terlebih dahulu akan dilakukan pengkajian terhadap dokumen-dokumen madrasah baik tentang kurikulum yang diterapkan sebelumnya

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)

²¹ Joko Yulianto, Wawancara 01. Mayak, 27 November 2021

yakni KTSP, selanjutnya akan dikaji juga tentang kurikulum yang diterapkan oleh madrasah saat ini yakni K13, kemudian dilakukan penyesuaian antara kalender pendidikan nasional dan kalender madrasah untuk menjadwalkan kegiatan-kegiatan madrasah, baru setelah itu akan ditentukan pembagian tugas baik dalam pembelajaran secara langsung ataupun pendukung kegiatan pembelajaran serta seluruh perangkat pembelajarannya.”²²

Dalam penyesuaian antara kalender pendidikan nasional dengan agenda yayasan, MTs Darul Huda Mayak melakukan beberapa upaya termasuk mengajukan izin pada Pendma untuk melaksanakan ujian madrasah lebih awal dari jadwal pada kalender pendidikan nasional. Hal ini dapat diketahui dari kutipan wawancara dengan bapak Joko Yulianto tentang penyesuaian kalender pendidikan nasional dengan agenda madrasah.

“Ada beberapa agenda dari yayasan yang tidak bisa dilaksanakan secara beriringan dengan agenda dalam kalender pendidikan nasional. Jadi dari pihak madrasah harus melakukan penyesuaian agenda dengan dua kalender tersebut. Termasuk mengajukan surat dispensasi ke PendMa untuk melaksanakan ujian Madrasah dua bulan lebih awal dari agenda pendidikan nasional karena dalam agenda yayasan, pada akhir bulan Maret bersamaan dengan agenda libur Ramadhan dan hari raya Idul Fitri bagi seluruh santri. Selain melaksanakan ujian lebih awal, dari pihak PendMa juga memperbolehkan madrasah untuk membuat soal secara mandiri dalam ujian tersebut.”²³

Dalam melakukan perencanaan kurikulum, terlebih dahulu ditentukan tujuan dari dirumuskannya kurikulum di MTs Darul Huda Mayak, adapun tujuan dari MTs Darul Huda Mayak dapat dilihat dari visi MTs darul Huda Mayak yakni *"Dengan berilmu, beramal, dan bertaqwa tercapailah Insan Kamil yang berakhlaqul Karimah"*.

Selanjutnya, perencanaan kurikulum merupakan petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Adapun jumlah tenaga pendidik di MTs Darul Huda berjumlah 139 orang.

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, guru memanfaatkan media pembelajaran yang telah disediakan oleh madrasah. Biasanya, media yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Media pembelajaran tersebut antara lain buku paket, LKS, speaker audio, dan LCD proyektor.²⁴ Selain itu, pada materi-materi tertentu, biasanya guru akan menyediakan media belajar secara mandiri atau memanfaatkan alat-alat peraga untuk mempermudah penyampaian materi. Misalnya, dalam pembelajaran kaligrafi, guru akan mewajibkan seluruh siswa-siswi untuk memiliki kalam/pena dan tinta agar seluruh siswa dapat mengikuti arahan dari guru dalam menulis kaligrafi. Selain itu, dalam penyampaian materi haji, siswa dan siswi akan dijadwalkan untuk melaksanakan kegiatan manasik haji dengan menggunakan media berupa atribut-atribut manasik haji.

²² Muhammad Syamsi Hasan, Wawancara 02. Mayak 30 November 2021

²³ Joko Yulianto, Wawancara 01. Mayak, 27 November 2021

²⁴ Hasil Observasi di MTs Darul Huda Mayak pada Hari Selasa, 15 Maret 2022, pukul 08.00-09.30

Dalam rangka membangun dan mempertahankan kultur pesantren, MTs Darul Huda Mayak menerapkan beberapa program khusus antara lain penyampaian materi ubudiyah, hafalan-hafalan materi yayaan (bacaan-bacaan sholat, hafalan surat-surat pendek, wirid setelah sholat fardhu, dan tahlil) yang digunakan sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan. Selain itu juga diterapkan program pengajian kitab kuning dan manasik haji untuk menunjang penyampaian materi fiqh dan Al-Qur'an hadits.

Hal ini sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh bapak Muhammad Syamsi Hasan:

“Dalam membangun dan mempertahankan kultur pesantren, medrasah menyelenggarakan berbagai kegiatan antara lain Penyampaian dan hafalan materi ubudiyah yang juga digunakan sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan, Kajian kitab kuning yang ditambahkan dalam materi Fiqh dan Al-Qur'an dan Hadits, penyampaian dan pembiasaan adab ala pesantren dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari”.

Pengorganisasian kurikulum adalah proses ketika suatu lembaga mampu mengidentifikasi kebutuhan, serta menentukan skala prioritas kebutuhan, dan mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan berdasarkan sumber-sumber yang tersedia. Pengorganisasian kurikulum merupakan proses menyusun organisasi kurikulum secara formal dengan merancang materi pelajaran, menganalisis, kualifikasi materi pelajaran, mengelompokkan dan membagikan beban materi pada setiap jenjang pendidikan. Proses pengorganisasian kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda dilakukan dengan cara merancang agar materi yang diterima siswa di sekolah relevan dengan materi yang diterima siswa di pesantren. Selain itu juga dilakukan analisis terhadap materi-materi yang juga dibutuhkan siswa dalam kehidupan baik di pesantren maupun dalam lingkungan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dalam hasil wawancara penulis dengan bapak Muhamad Syamsi Hasan, SE selaku kepala madrasah tentang pengorganisasian kurikulum di MTs Darul Huda Mayak:

Untuk kurikulum, MTs Darul Huda mengacu pada kurikulum nasional K13 serta mengacu pada KMA 183-184. Namun dalam beberapa mata pelajaran tertentu akan dilakukan penyesuaian terhadap kultur pesantren. Misalnya pada perluasan materi Fiqh dan Al-Qur'an Hadits, MTs Darul Huda memilih untuk menyisipkan kitab kuning dalam pembelajaran yang mana pada awal pembelajaran, terlebih dahulu akan diajarkan rumus dan cara-cara menulis pegon. Selanjutnya, secara bertahap siswa akan memperoleh materi tambahan yang bersumber dari kitab-kitab kuning.²⁵

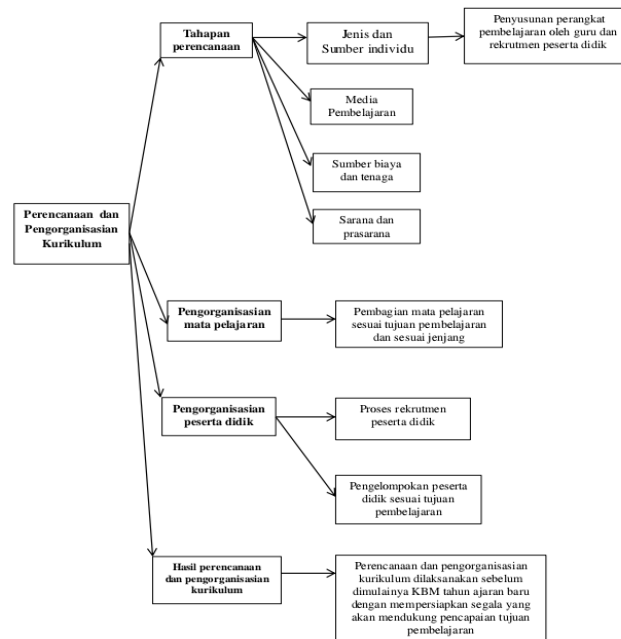
Selain melakukan pengorganisasian terhadap materi pelajaran, pengorganisasian peserta didik di MTs Darul Huda Mayak dilakukan mulai dari proses perekrutan peserta didik. Dalam proses tersebut, MTs Darul Huda Mayak tidak menetapkan standar tertentu dalam perekrutan peserta didik. Sehingga dapat dikatakan, seluruh siswa yang mendaftar di MTs Darul Huda Mayak akan diterima.²⁶ Selanjutnya, pengorganisasian peserta didik berikutnya dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik dengan sistem homogen, yakni pemisahan antara siswa laki-laki dan perempuan, baik dalam kegiatan pembelajaran didalam ruang kelas maupun dalam penggunaan sarana dan prasarana madrasah. Namun dalam pengelompokan kelas, MTs Darul Huda Mayak menerapkan sistem heterogen, yakni pembagian siswa-siswi secara acak

²⁵ Muhammad Syamsi Hasan, Wawancara 02. Mayak 30 November 2021

²⁶ Hasil Observasi di MTs Darul Huda Mayak.

dengan tidak dikelompokkan berdasarkan prestasi baik secara akademik maupun non akademik.²⁷ Hal ini dibenarkan oleh Ibu Atikah Rahmah, S.Pd:

“Pengorganisasian peserta didik secara homogen dilakukan atas beberapa dasar pertimbangan. Pertimbangan pertama karena MTs Darul Huda berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Darul Huda mayak yang berupaya mempertahankan tradisi pesantren dengan melakukan pemisahan kelas antara santri putra dengan santri putri. Selain itu, pemisahan kelas antara santri putra dengan santri putri akan mempermudah penanaman karakter kepribadian yang baik terutama diusia siswa-siswi MTs yang mulai beranjak remaja.”²⁸



Gambar: Perencanaan dan Pengorganisasian Kurikulum berbasis Pesantren di Mts Darul Huda Mayak

Pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi pendidikan dalam suatu pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, sikap, moral, dan akhlak. Inti dari implementasi kurikulum adalah adanya aktivitas, aksi, tindakan, dan mekanisme suatu sistem. Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua bagian, yakni pelaksanaan kurikulum di sekolah dan pelaksanaan kurikulum di dalam kelas

Berdasarkan hasil observasi di MTs Darul Huda Mayak, kurikulum yang digunakan di lembaga tersebut adalah K-13 dan KMA 183/184. Untuk mata pelajaran umum, MTs Darul Huda Mayak menggunakan K-13 sebagai acuan. Sedangkan untuk mata pelajaran keagamaan, MTs Darul Huda Mayak menggunakan KMA 183/184. Namun dalam penerapannya ada beberapa penyesuaian dengan kurikulum dan kultur pesantren. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan bapak Joko Yulianto selaku WaKa Kurikulum di MTs Darul Huda Mayak:

²⁷ Hasil Observasi di MTs Darul Huda Mayak, Pada Hari Rabu 16 Maret 2022, Pukul 08.00-Selesai

²⁸ Atikah Rahmah, Wawancara 07. Mayak, 20 Juli 2022

“Sejak tahun 2019 sampai sekarang, untuk materi pelajaran umum, MTs Darul Huda Mayak mengacu pada K-13 Revisi, sedangkan untuk materi pelajaran keagamaan mengacu pada KMA 183/184.”²⁹

Pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran dimulai dengan membaca shalawat nabi secara serentak yang dipandu melalui pengeras suara madrasah. Kemudian, barulah siswa membaca do'a sebelum belajar. Selanjutnya guru membuka pelajaran dengan mengulas sekilas materi yang telah disampaikan sebelumnya.³⁰ Sebelum memasuki kelas, guru terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan, antara lain mempersiapkan materi yang akan disampaikan serta metode belajar yang akan digunakan. Dalam pembuatan RPP, guru harus mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya lingkungan pesantren, hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya, serta tujuan lembaga. Sementara pada metode dan strategi pembelajaran dalam lembaga yang berbasis pesantren sangat bervariasi. Berkaitan dengan hal ini, masing-masing guru diberikan kebebasan untuk memilih metode belajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan di dalam kelas. Misalnya, dalam pembelajaran Fiqih, Ibu Binti Rosyidah menyatakan bahwa:

Dalam pembelajaran fiqih di kelas, seringkali saya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Namun pada materi-materi tertentu yang membutuhkan praktikum secara langsung seperti materi haji, biasanya dari pihak madrasah berkerjasama dengan guru-guru fiqih menyelenggarakan kegiatan manasik haji untuk memperdalam pemahaman siswa.³¹

Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran materi seni budaya kaligrafi/ khot, Ibu Muzakiyatul Maghfiroh menyatakan bahwa:

Kami para guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran kaligrafi yakni metode *driil* dengan melakukan demonstrasi dengan terlebih dahulu mencontohkan kepada siswa siswi di papan tulis agar siswa bisa melihat langsung bagaimana cara menulis huruf ataupun lafadz yang benar. Selanjutnya kami menerapkan metode menjiplak serta penugasan untuk siswa agar terbiasa menulis sesuai dengan kaidah penulisan kaligrafi yang benar.³²

Diantara beberapa inovasi pembelajaran yang diterapkan di MTs Darul Huda Mayak yakni adanya perluasan dan penguatan materi Fiqih dan Al-Qur'an hadits dengan menggunakan kitab kuning yang dirancang dan disusun oleh tim yang dibentuk madrasah. Adapun metode yang digunakan dalam penyampaian materi kitab kuning ini yakni menggunakan metode belajar kitab ala pesantren dengan mendiktekan makna pegon jawa dengan tujuan agar siswa semakin mencintai kitab-kitab karya ulama' salaf. Program lain yang diterapkan di MTs Darul Huda Mayak yakni kegiatan pondok ramadhan yang dikhususkan bagi siswa-siswi yang laju. Tujuan diselenggarakannya program tersebut adalah untuk meningkatkan wawasan keagamaan ala pesantren bagi siswa-siswi yang laju.

Dalam pembelajaran kesenian, MTs Darul Huda memilih seni kaligrafi/ khot sebagai materi pembelajaran. Kelas VII mempelajari khot naskhi, kelas VIII mempelajari khot riq'ah, dan kelas XI mempelajari khot diwani. Pada tahap awal, siswa akan diajari cara menulis huruf-

²⁹ Joko Yulianto, Wawancara 01. Mayak, 27 November 2021

³⁰ Hasil Observasi di MTs Darul Huda Mayak pada Hari Ahad, 13 Maret 2022, Pukul 07.00-09.00

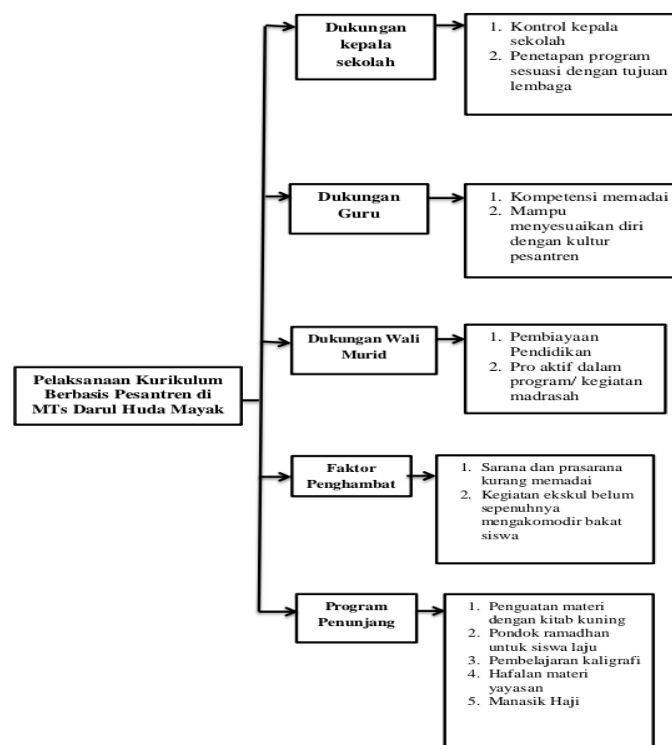
³¹ Binti Rosyidah, Wawancara 03. Mayak, 11 Juni 2022

³² Muzakiyatul Maghfiroh, Wawancara 02, Mayak, 25 Mei 2022

huruf arab sesuai dengan kaidah penulisan yang benar dimulai dari huruf-huruf tunggal, huruf sambung pendek, kemudian baru masuk pada tahap menulis kata-kata mutiara atau ayat Al-Qur'an menggunakan kalam atau spidol yang telah dipotong bagian ujungnya.³³ Lebih lanjut, siswa akan diberikan penugasan dengan sistem menjiplak sesuai dengan arahan dan bimbingan guru.

Implementasi kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan cara melestarikan kultur pesantren dalam interaksi di lingkungan madrasah. Disamping program-program khusus yang telah disebutkan, nuansa pesantren juga tercermin dalam interaksi seluruh guru dan murid di madrasah. Diantara contohnya yakni memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca shalawat nabi secara serentak dengan dipandu melalui pengeras suara madrasah, memanggil guru dengan sebutan ustadz atau ustadzah,³⁴ menghafalkan materi-materi yayasan, serta melaksanakan tahlil bersama setiap dua minggu sekali.

Disamping segala keterbatasan dan kekurangan dalam implementasi kurikulum berbasis pesantren, segala upaya madrasah untuk menutupi dan memenuhi segala kendala maupun keterbatasan sarana dan prasarana perlu diberikan apresiasi. Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak berusaha melaksanakan seluruh program yang telah direncanakan dan dipersiapkan sebelumnya. Dalam pelaksanaan kurikulum di MtsDrul Huda Mayak sendiri, akan senantiasa mempertahankan dan melestarikan kultur pesantren. Mulai dari interaksi sehari-hari sampai dengan penetapan dan pertimbangan kebijakan-kebijakan madrasah.



Gambar Pelaksanaan Kurikulum berbasis Pesantren di MTs Darul Huda Mayak

³³ Hasil Observasi di MTs Darul Huda Mayak pada Hari Ahad, 13 Maret 2022, Pukul 07.00-09.00

³⁴ Hasil Observasi di MTs Darul Huda Mayak pada Hari Ahad, 13 Maret 2022, Pukul 07.00-09.00

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting dalam penentuan kebijakan pendidikan serta dalam pengambilan keputusan dalam suatu kurikulum. Hasil-hasil evaluasi dapat digunakan oleh para penentu kebijakan maupun para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pada kurikulum yang sedang dikembangkan. Hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh para guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya untuk mengetahui dan memantau perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode, maupun sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran, serta cara penilaian pendidikan.

Adapun tahapan evaluasi kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Atikah Rahmah adalah sebagai berikut:

Untuk tahapan evaluasi kurikulum di MTs Darul Huda Mayak, yang pertama yakni evaluasi kegiatan pembelajaran, selanjutnya yaitu evaluasi materi dan kegiatan pembelajaran, kemudian evaluasi sarana dan prasarana, serta yang terakhir evaluasi hasil pembelajaran.³⁵

Evaluasi pembagian tugas mengajar masuk pada bagian evaluasi kegiatan pembelajaran. Pada awal tahun ajaran, pembagian tugas mengajar guru mengalami pergantian beberapa kali. Hal itu disebabkan karena banyaknya kelas dan banyaknya tenaga pendidik di MTs Darul Huda Mayak sehingga dalam pembagian jadwal ada beberapa guru yang jam mengajarnya bertabrakan antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, sehingga perlu diadakan revisi pembagian tugas mengajar guru.

Disamping itu, diperlukan juga evaluasi antar guru mata pelajaran yang disebut dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam musyawarah tersebut, setiap guru akan berkumpul dengan guru lain yang mengajar mata pelajaran sejenis. Selanjutnya akan dibahas tentang batas pencapaian materi yang disampaikan serta akan disampaikan tentang kendala masing-masing guru dalam menyampaikan pelajaran tersebut sehingga masing-masing guru dapat bertukar saran atau masukan tentang kendala yang dialami demi tercapainya kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam pelaksanaan program-program yang telah diterapkan madrasah juga senantiasa dipantau dan dievaluasi oleh kepala sekolah. Misalnya evaluasi pelaksanaan dari program perluasan dan penguatan materi fiqih dan Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan kitab kuning, dilakukan dengan cara memasukkan materi dari kitab kuning sebagai bahan materi untuk ujian agar dapat diketahui tingkat keberhasilan dari pencapaian tujuan perluasan dan penguatan dengan menggunakan kitab kuning.

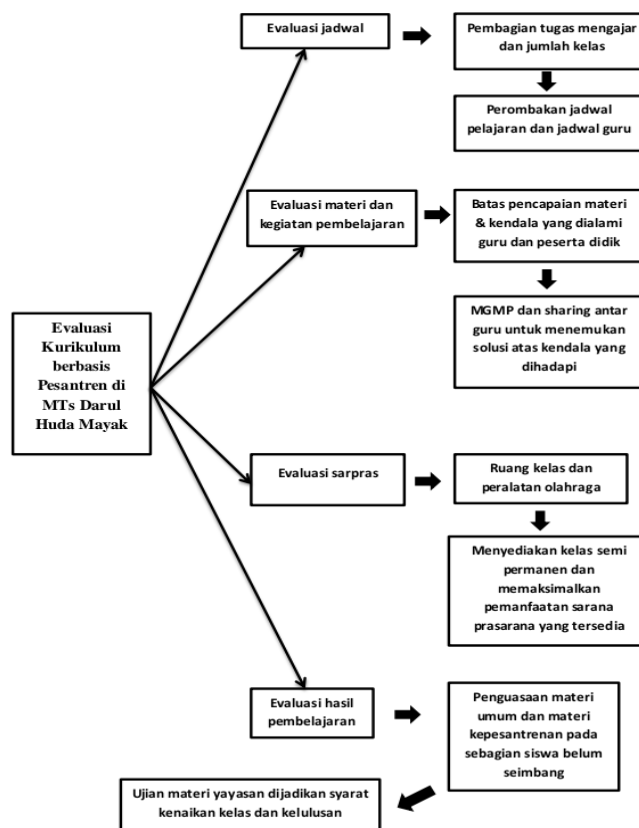
Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang untuk menentukan dalam membuat keputusan sampai sejauh mana pencapaian dari tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Dalam evaluasi hasil belajar siswa di MTs Darul Huda Mayak, hasil belajar siswa diukur melalui tes tulis dan tes lisan.³⁶ Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan tes tulis, dilaksanakan dalam bentuk pemberian tugas harian, Penilaian Tengah Semester (PAS), serta Penilaian Akhir Semester (PAS). Selain melaksanakan ujian tulis, juga dilaksanakan ujian lisan untuk mengevaluasi materi-materi kepesantrenan atau yang disebut dengan ujian materi

³⁵ Atikah Rahmah, Wawancara 07. Mayak, 20 Juli 2022

³⁶ Hasil Observasi di MTs Darul Huda Mayak pada Hari Senin, 14 Maret 2022, Pukul 09.00-11.00

yayasan. Dalam evaluasi materi yayasan ini, selain berfungsi untuk mengukur tingkat perkembangan siswa-siswi terhadap materi yang telah diajarkan juga menjadi tolak ukur bagi para guru untuk mengukur tingkat keberhasilan guru menyampaikan materi yayasan. Evaluasi ini dilakukan dengan metode penyetoran hafalan murid kepada guru. selain itu, guru juga akan melakukan tanya jawab seputar materi fiqih ibadah ala pesantren kepada peserta didik.³⁷

Dengan demikian, evaluasi kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilaksanakan secara berkala, dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, dilaksanakan setiap akhir bab dalam ulangan harian dan setiap akhir semester. Adapun evaluasi kurikulum secara keseluruhan dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran dengan melibatkan seluruh komponen dalam madrasah.



Gambar Evaluasi Kurikulum berbasis Pesantren di MTs Darul Huda Mayak

Pembahasan

Perencanaan kurikulum merupakan proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran, sintesis dan seleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber yang kemudian digunakan untuk mendesain pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan belajar. Dalam perencanaan kurikulum haruslah melihat peluang-peluang agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara kondusif.³⁸

Pada rapat perencanaan kurikulum di awal tahun ajaran, kepala madrasah akan menentukan tujuan dan target yang ingin dicapai selama satu tahun. Selanjutnya, kepala

³⁷ Hasil Observasi di MTs Darul Huda Mayak pada Hari Ahad, 13 Maret 2022, Pukul 07.00-09.00

³⁸ Muhammad Tatang Amirin, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 42

madrasah akan memberikan tugas pada guru maupun tenaga pendidik yang lain sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Bagi guru, akan diminta untuk membuat silabus dan RPP sesuai dengan tujuan dan target yang telah disampaikan kepala sekolah sebelumnya. Sedangkan untuk bagian sarana dan prasarana, diminta untuk melaporkan tentang kondisi sarana dan prasarana madrasah serta membuat skala prioritas pemenuhan fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan kepala sekolah bersama WaKa kurikulum selanjutnya akan melakukan penyesuaian kalender pendidikan dengan kalender kegiatan dari yayasan.

Tujuan dilakukannya penyesuaian perencanaan kurikulum berbasis pesantren adalah agar terjadi kesesuaian dan keselarasan antara tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah dengan program dan kegiatan-kegiatan dari pesantren. Dengan begitu, peserta didik akan mengikuti kegiatan-kegiatan madrasah dengan baik dengan tanpa mengesampingkan program dan kegiatan dari pesantren.

Pelaksanaan perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak telah berjalan sesuai dengan apa yang telah dipersiapkan. Setelah diberikan rambu-rambu oleh kepala sekolah tentang tujuan yang ingin dicapai madrasah, selanjutnya masing-masing WaKa akan menyusun perencanaan yang akan digunakan dalam satu tahun ajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang dilengkapi dengan data observasi maupun dokumentasi, dapat diketahui bahwasanya melalui perencanaan kurikulum, suatu lembaga pendidikan akan semakin mudah dalam mengambil keputusan maupun menetapkan kebijakan-kebijakan karena telah mengetahui arah pergerakan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana yang telah disampaikan bapak Joko Yulianto bahwasanya dalam perencanaan di awal tahun ajaran, madrasah akan menyusun program-program maupun strategi baru sebagai tanggapan dari evaluasi tahun ajaran yang lalu. Berbagai inovasi akan dilakukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada tahun ajaran mendatang.

Selanjutnya pada pengorganisasian kurikulum juga disusun materi dan program-program yang akan diberikan kepada peserta didik, pembagian materi pelajaran berdasarkan jenjang pendidikan, serta akan disusun jadwal pelajaran yang disesuaikan dengan jumlah kelas maupun jumlah peserta didik. Guru menyusun perencanaan pembelajaran dan metode yang akan digunakan dalam mengajar dengan membuat beberapa penyesuaian dengan ketentuan sesuai dengan informasi rambu-rambu dari kepala sekolah. Pengorganisasian dalam manajemen kurikulum berbasis pesantren telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh madrasah. Disamping melakukan pengorganisasian materi, MTs Darul Huda Mayak juga melakukan pengorganisasian peserta didik secara homogen. Yakni dengan melakukan pemisahan kelas antara santri putra dengan santri putri. Selain itu, pemisahan kelas antara santri putra dengan santri putri akan mempermudah penanaman karakter kepribadian yang baik dalam diri siswa maupun siswi.

Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak diterapkan dengan melestarikan serta mengembangkan kultur pesantren dalam lingkungan madrasah. Pemilihan kurikulum ini, tentu saja bukan tanpa alasan serta pertimbangan yang matang. Melalui penerapan kurikulum berbasis pesantren, seluruh siswa-siswi maupun seluruh pihak yang terlibat dalam madrasah diharapkan untuk senantiasa menerapkan nilai-nilai positif yang berusaha diciptakan lewat budaya kepesantrenan.

Adapun untuk pemilihan metode pembelajaran, guru diberikan kebebasan untuk memilih metode belajar yang paling sesuai dengan kondisi kelas serta materi yang sedang

diajarkan, misalnya pada materi makna ayat atau hadits, guru akan menggunakan metode ceramah serta penugasan bagi para siswa-siswi untuk menyeter hafalan kepada guru. Adapun untuk materi penulisan arab dalam mata pelajaran kesenian/ kaligrafi, terlebih dahulu guru akan memberikan contoh cara penulisan yang benar, kemudian barulah siswa ditugaskan untuk menulis dengan menggunakan metode menjiplak terlebih dahulu, kemudian barulah siswa ditugaskan untuk menulis rangkaian kalimat atau ayat Al-Qur'an. Sedangkan pada penyampaian materi tentang haji dan umroh, maka di kelas IX MTs diadakan kegiatan manasik haji dengan properti serta alat peraga sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal itu dilaksanakan dalam rangka memberikan pengalaman belajar yang lebih baik pada siswa, mengingat materi haji dan umroh dalam fiqih merupakan materi yang tidak cukup hanya disampaikan dengan metode ceramah saja.

Dalam hal pemberian tugas pembelajaran untuk siswa, seluruh guru meminimalisir pemberian tugas yang harus dikerjakan dengan fasilitas internet. Dalam materi pengumpulan berita misalnya, guru akan lebih memilih memberikan tugas dengan sistem mengumpulkan klipping koran agar dalam pengerjaannya, siswa tidak merasa kesulitan. Hal ini dilakukan karena menyesuaikan dengan kondisi siswa-siswi MTs Darul Huda Mayak yang sebagian besar bermukim di pondok yang dalam kesehariannya, para siswa-siswi tersebut tidak diperkenankan untuk membawa handphone baik itu di lingkungan pesantren maupun di lingkungan madrasah.

Pada pelaksanaan evaluasi kurikulum, haruslah dilaksanakan oleh evaluator yang memenuhi syarat atau kualifikasi. Adapun syarat-syarat tersebut antara lain: memiliki keterampilan evaluasi baik secara teoritis maupun praktis, memiliki kecermatan sehingga dapat melihat dengan detail bagian-bagian kurikulum, bersikap objektif dan tidak mudah terpengaruh oleh keinginan pribadi yang dapat mempengaruhi hasil evaluasi, sabar, tekun, dan tidak gegabah dalam menjalankan tugas, dan bertanggungjawab terhadap segala tugas dan resiko kesalahan yang diperbuat.³⁹

Pihak-pihak yang terlibat dalam evaluasi kurikulum di MTs Darul Huda Mayak yakni kepala sekolah, WaKa Kurikulum, WaKa Sarpras, serta seluruh guru di MTs Darul Huda Mayak. Dalam agenda madrasah setiap satu tahun sekali akan diadakan kegiatan Pertemuan Wali Murid (PWM). Dalam prakteknya, pada kegiatan ini seluruh wali murid diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, gagasan, saran, ataupun kritikan terhadap pihak madrasah. Dari kegiatan ini, wali murid juga turut dilibatkan pada evaluasi kurikulum dalam rangka penyelenggaraan kegiatan pendidikan ke arah yang lebih baik.

Diantara metode evaluasi hasil pembelajaran di MTs Darul Huda Mayak dilaksanakan dengan pengisian angket *tracing study* alumni MTs Darul Huda. Angket ini disebarluaskan kepada seluruh unsur pemangku kepentingan di MTs Darul Huda Mayak, misalnya para orang tua murid, komite madrasah, alumni, ataupun warga masyarakat melalui google form. Dalam angket tersebut, disajikan tentang pertanyaan-pertanyaan perihal sejauh mana kemampuan alumni MTs Darul Huda Mayak untuk menyesuaikan dan menempatkan diri ditengah-tengah masyarakat. Selain itu, diakhir angket juga dicantumkan kolom saran untuk MTs Darul Huda Mayak.

³⁹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Yogyakarta: TERAS, 2009), 104

Evaluasi kurikulum berbasis pesantren dilaksanakan melalui diskusi, dokumen kurikulum madrasah, serta ketercapaian standar kompetensi peserta didik. Proses evaluasi kurikulum dinilai cukup efektif, dikarenakan adanya evaluasi bagi seluruh elemen kurikulum yang telah sesuai dengan Pedoman Evaluasi Kurikulum yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang evaluasi kurikulum.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi, pengelolaan, dan analisis data yang telah peneliti lakukan berkaitan dengan manajemen kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilaksanakan dengan penentuan tujuan dari dirumuskannya kurikulum di MTs Darul Huda Mayak yang dapat dilihat dari visi MTs darul Huda Mayak yakni "*Dengan berilmu, beramal, dan bertaqwa tercapailah Insan Kamil yang berakhlaqul Karimah*". Selanjutnya, dilakukan penyesuaian antara kalender pendidikan nasional dengan kalender agenda yayasan. Penyesuaian yang dilakukan meliputi tanggal pelaksanaan agenda-agenda yayasan dan agenda-agenda dalam kalender pendidikan nasional. Selain itu, dalam proses perencanaan kurikulum ini juga dibahas tentang sumber belajar yang akan digunakan oleh peserta didik, serta strategi evaluasi yang akan digunakan. Adapun proses pengorganisasian kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda dilakukan dengan cara merancang agar materi yang diterima siswa di sekolah relevan dengan materi yang diterima siswa di pesantren. Selain itu juga dilakukan analisis terhadap materi-materi yang juga dibutuhkan siswa dalam kehidupan baik di pesantren maupun dalam lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan dibagi menjadi dua bagian, yakni pelaksanaan kurikulum di sekolah dan pelaksanaan kurikulum di dalam kelas. Kurikulum yang digunakan di lembaga tersebut adalah K-13 dan KMA 183/184. Untuk mata pelajaran umum, MTs Darul Huda Mayak menggunakan K-13 sebagai acuan. Sedangkan untuk mata pelajaran keagamaan, MTs Darul Huda Mayak menggunakan KMA 183/184. Namun dalam penerapannya ada beberapa penyesuaian dengan kurikulum dan kultur pesantren.

Tahapan evaluasi kurikulum di MTs Darul Huda Mayak, dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Pertama yakni evaluasi kegiatan pembelajaran, selanjutnya yaitu evaluasi materi dan kegiatan pembelajaran, kemudian evaluasi sarana dan prasarana, serta yang terakhir evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi pembagian tugas mengajar masuk pada bagian evaluasi kegiatan pembelajaran. Pada awal tahun ajaran, pembagian tugas mengajar guru mengalami beberapa kali pergantian. Disamping itu, diperlukan juga evaluasi antar guru mata pelajaran yang disebut dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam evaluasi hasil belajar siswa di MTs Darul Huda Mayak, hasil belajar siswa diukur melalui tes tulis dan tes lisan. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan tes tulis, dilaksanakan dalam bentuk pemberian tugas harian, Penilaian Tengah Semester (PAS), serta Penilaian Akhir Semester (PAS). Disamping itu, juga dilaksanakan ujian lisan untuk mengevaluasi materi-materi kepesantrenan atau yang disebut dengan ujian materi yayasan.

Daftar Pustaka

- Amirin, Muhammad Tatang. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002
- Curriculum Management Handbook*. Conway: University of Central Arkansas. 2015.
- Darmawan, Regina Ade. *Telaah Kurikulum*. Jakarta: Guepedia Group.
- Fitri, Agus Zainul. *Manajemen Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5832192/23>, diakses pada Minggu, 20 Maret 2022 Pukul 10.20 WIB
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia. 1976.
- Mohyi, Ach. *Teori dan Perilaku Organisasi*. Malang: UMM Press. 2012.
- Mulenga, Innocent Mutale. *Conceptualization and Definition of a Curriculum*. The University of Zambia. Journal of Lexicography and Terminology. Volume 2, Issue 2.
- Munandar, Arif. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Budi Utama. 2012.
- Munawar, Hamid. Tesis: “*Strategi Pondok Pesantren Al Fattah Nibung dalam Mempertahankan Tradisi Salaf*”. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2020.
- Syahminan. *Modernisasi Sistem Pendidikan Islam di Indonesia pada Abad 21*. Jurnal Ilmiah Paradeun: International Multidisciplinary Journal. Vol. II. No. 2.
- Zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Yogyakarta: TERAS. 2009.